

Mencegah Perilaku *Bullying* Menggunakan Media *Pop-Up Book* Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Mayangsari

Universitas Pendidikan Indonesia

mayangsari@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai media *pop-up book* untuk mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini. Mencegah perilaku *bullying* perlu dilakukan pada anak usia 4–6 tahun merupakan usia-usia awal anak dapat melakukan perundungan antar sesama temannya, bentuk-bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying physical* (fisik), *bullying verbal* (lisan), *bullying relasional* (pengabaian). Melalui media *pop-up book* ini cukup efektif dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak dengan bermain dan mendengarkan cerita pada media *pop-up book*. Penelitian ini dilatarbelakangi munculnya masalah mengenai perilaku teman sebaya di Desa Kaliwadas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan media *pop-up book* dalam mencegah perilaku *bullying* pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Subject Research (SSR)*. Desain yang digunakan menggunakan desain *A-B-A'*. *A* merupakan data *baseline-1* yang digunakan untuk mengetahui frekuensi perkembangan perilaku anak yang diambil selama 3 sesi, *B* merupakan data intervensi dilakukan sebanyak 4 sesi, dan *A'* merupakan data *baseline-2* dilakukan untuk melihat apakah mencegah perilaku *bullying* menggunakan media *pop-up book* dapat berdampak baik pada perkembangan perilaku anak yang dilaksanakan selama 3 sesi. Subjek penelitian ini berjumlah empat anak yang memiliki masalah dalam perilaku teman sebayanya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku anak. Hal ini dilihat dari hasil observasi anak pada setiap fase. Setelah dilakukan perlakuan dengan mendengarkan cerita pada media *pop-up book* menghasilkan perbedaan sebelum dilakukan perlakuan tersebut. Adanya perubahan perilaku setelah dilakukan *treatment* mendengarkan cerita *pop-up book*. Perkembangan perilaku anak mulai mengalami perubahan dibandingkan sebelum melakukan *treatment*.

Kata Kunci : *Bullying*, *pop-up book*, anak usia dini

Pendahuluan

Anak prasekolah (PAUD) terkadang juga melakukan perilaku agresif, tapi jika perilaku ini dilakukan berulang-ulang dan dengan tujuan menakuti seseorang ataupun sekelompok anak lainnya, maka ini dapat juga dikatakan bahwa anak tersebut melakukan tindakan *bullying* (Dey Putri et al., 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa *bullying* ini dapat terjadi di lingkungan PAUD, di lingkungan ini anak akan berada pada rentang usia 4–6 tahun yang mana itu adalah usia-usia awal anak dapat melakukan perundungan antar sesama temannya, dari hal yang kecil seperti merebut mainan temannya ataupun mendorong temannya sampai dengan tindakan kekerasan seperti memukul ataupun mencubit temannya. Data hasil penelitian (Maghfiroh & Sugito, 2022) mengatakan fenomena *bully* di Yogyakarta memang tidak terlalu mencolok karena antara *bully* dengan candaan masyarakat tidak bisa membedakannya. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan dari satu sekolah ada 5 orang yang menjadi pelaku dan 5 orang lainnya menjadi korban *bully* dari teman-temannya. Padahal pendidikan anak usia dini sendiri merupakan jenjang pendidikan dasar yang dapat memberikan sumbangsih terbesar pada pembentukan perilaku anak dalam rangka membentuk karakter anak agar terhindar dari perilaku *bullying* ini (Sakti & Widyastuti, 2020). PAUD juga merupakan lingkungan sekolah yang pertama untuk anak sehingga di dalam lingkungan PAUD inilah anak sekaligus belajar bagaimana untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Pop-Up Book merupakan buku cerita yang didesain sebagai buku tiga dimensi. Bila dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran anak usia dini dapat menjadi salah satu media *empowering*. *Pop-up* adalah istilah yang sering diterapkan pada setiap buku tiga dimensi maupun bergerak. Desain dan pembuatan *pop-up* merupakan rekayasa dan kemahiran seorang yang disebut

paper engineering dalam melipat kertas. Hal ini sangat mirip dengan seni melipat kertas asal Jepang, Origami. Namun dalam Origami tidak memerlukan penempelan dan pemotongan kertas untuk membuat sebuah bentuk, melainkan hanya dengan dilipat. Sedangkan dalam *pop-up* harus melalui proses lipat, potong, dan tempel untuk mendapat sebuah bentuk yang diinginkan. Keunikan efek 3 dimensi yang tercipta ketika buku *pop-up* dibuka, dapat menarik minat anak usia dini sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai. Dengan memperhatikan aspek komunikasi dan estetika yang baik, diharapkan perancangan ini dapat menyampaikan informasi dengan tepat mengenai pesan moral yang terkandung dalam cerita, agar anak usia dini memiliki nilai-nilai karakter baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penanganan kasus *bullying* dapat dilakukan dengan pencegahan yang dimulai dari diri anak tersebut dan lingkungan anak. Salah satu penanganan pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini dengan menggunakan media bergambar yang dapat menarik minat anak. Pembelajaran yang diajarkan di PAUD harus sesuai, nyata dan menarik motivasi anak untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang spesifik atau aktual untuk mencegah perilaku *bullying* yakni penggunaan media *pop-up book*. Pada penelitian ini penulis tertarik menggunakan media *pop-up book*. Media *pop-up book* yaitu sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta dapat berubah bentuk dan bergerak yang disusun sealami mungkin. Melalui media *pop-up book* diharapkan dapat menjadi media pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini.

Kajian Teori

Perilaku *Bullying*

Istilah *Bullying* belum banyak dikenal masyarakat, terlebih karena belum ada padanan katanya yang tepat dalam bahasa Indonesia (Susanti, 2006). Walaupun demikian, fenomena *Bullying* ini telah lama menjadi bagian dari dinamika kehidupan di sekolah-sekolah. Beberapa istilah yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *Bullying* di antaranya adalah penindasan, pengencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain.

Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi *Bullying* ke dalam empat jenis, yaitu: *Bullying* secara fisik (memukul, mendorong, mencubit, menendang), *bullying* secara verbal (mengejek, memanggil dengan sebutan buruk, memanggil dengan nama), *bullying* secara relasional (sinis, menyepelkan, merusak barang-barang), *Bullying* elektronik/*cyber bullying*, merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, internet, *website*, *chatting room*, e-mail, SMS dan sebagainya.

Media *Pop-Up Book*

Pop-Up Book merupakan sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan unsur bentuk 3 dimensi atau timbul dan dapat bergerak ketika dibuka (Dewantari : 2014). Sekilas *pop-up book* hampir sama dengan seni melipat kertas atau *origami*. Akan tetapi seni melipat kertas atau *origami* lebih memfokuskan pada perancangan suatu benda sedangkan *pop-up book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak terlihat bergerak muncul keluar dari buku sehingga tampilan buku lebih berbeda dari buku biasanya.

Pop-Up Book sangat bermanfaat bagi anak-anak karena memiliki manfaat dapat mempermudah anak dalam memahami isi di dalam buku, dapat mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan menjaganya dengan baik, dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat merangsang imajinasi anak dan menambah pengetahuan dengan tampilan visual buku yang berbeda, dapat memberikan kenikmatan ketika membaca sehingga tidak membuat jenuh, terdapat unsur kejutan yang dimiliki buku *pop-up* dapat menumbuhkan anak semakin gemar membaca dan membuka dan menutup gambar pada *pop-up* jenis bergerak dapat melatih perkembangan motorik anak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 judul cerita mengenai perilaku *bullying* yang dilandaskan untuk mengurangi perilaku *bullying* anak usia dini yaitu : Anak memahami perilaku-perilaku *bullying*, Anak memahami mengapa tidak boleh melakukan *bullying*, Anak memahami contoh *bullying* disekitar dari sisi pelaku dan dari sisi korban, Anak memahami hal yang harus dilakukan ketika menemukan *bullying*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR). Desain yang digunakan menggunakan desain A-B-A', A merupakan data baseline-1 yang digunakan untuk mengetahui frekuensi perkembangan perilaku anak yang diambil selama 3 sesi, B merupakan data intervensi dilakukan sebanyak 4 sesi, dan A' merupakan data baseline-2 dilakukan untuk melihat apakah mencegah perilaku *bullying* menggunakan media *pop-up book* dapat berdampak baik pada perkembangan perilaku anak yang dilaksanakan selama 3 sesi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan berlangsung. Hasil penelitian deskriptif ini berupa deskriptif *single subject* baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Merujuk pada Sunanto (2006) penelitian ini diharapkan mampu mengungkap seberapa kuat pengaruh media *pop-up book* untuk mencegah perilaku *bullying* anak usia dini dengan subjek yang lebih terbatas. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah empat anak di Desa Kaliwadas yang memiliki masalah dalam perilaku teman sebayanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Adapun kisi-kisi instrument penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrument Observasi
Mencegah Perilaku *Bullying* Menggunakan Media *Pop-Up Book* Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

No.	Aspek	Indikator	Observasi Perilaku
1.	Cara mencegah perilaku <i>bullying</i>	Anak melakukan <i>bullying</i> secara fisik (memukul, mendorong, mencubit, menendang)	Anak tiba-tiba memukul temannya
			Anak mendorong temannya ketika bermain
			Anak tiba-tiba mencubit temannya
			Anak menendang temannya yang tidak disukainya
2.		Anak melakukan <i>bullying</i> secara verbal (mengejek, memanggil dengan sebutan buruk, memanggil dengan nama)	Mengejek temannya karena tidak disukai
			Memanggil teman dengan panggilan buruk
			Memanggil teman dengan nama bapak/ibu nya
3.		Anak melakukan <i>bullying</i> secara relasional (sinis, menyepelkan, merusak barang-barang)	Anak besikap sinis terhadap temannya
			Menyepelkan prakarya temannya
			Anak merusak barang-barang milik sekolah/ temannya

Berikut merupakan kategori skor penilaian yang digunakan :

Tabel 1.2 Kriteria Skor Penilaian Anak

Kriteria penialain	Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Tidak pernah	4

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2010: 207) mengemukakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam mengkaji data dengan cara menggambarkan data yang sudah didapat tanpa adanya tujuan membuat generalisasi atau kesimpulan yang dibuat secara luas. Analisis data dalam penelitian subjek tunggal ini disajikan dalam bentuk perhitungan persentase (%) tabel dan grafik.

Temuan Dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh setiap subjek berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1.4 Data Rekapitulasi Tingkat Kecenderungan Pada Fase Baseline-1

Nama	Ketercapaian Perkembangan Sesi ke (%)		
	1	2	3
NR	25%	27%	32,5%
KI	30%	35%	35%
AA	30%	32%	35%
KAP	35%	35,7%	35,7%

Tabel 1.5 Data Rekapitulasi Ketercapaian Pada Fase Intervensi

Nama	Ketercapaian Perkembangan Sesi ke (%)			
	1	2	3	4
NR	35%	35,7%	42,5%	55%
KI	40%	50%	57,5%	67,5%
AA	52,5%	57,5%	62,5%	70%
KAP	42,5%	47,5%	57,5%	65%

Tabel 1.6 Data Rekapitulasi Tingkat Ketercapain Pada Fase Baseline-2

Nama	Ketercapaian Perkembangan Sesi ke (%)		
	1	2	3
NR	82,5%	85%	92,5%
KI	80%	85%	90%
AA	75%	90%	97%
KAP	85%	92,5%	95%

Pada saat intervensi peneliti menggunakan metode bercerita berbasis media *pop-up book* di setiap sesi sesuai dengan rencana kegiatan pemberian intervensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi anak selama pelaksanaan intervensi yaitu subjek NR pada fase baseline-1 di peroleh rata-rata sebesar 28,33%, pada fase intervensi diperoleh sebesar 56,66%, dan terakhir pada fase baseline-2 86,6%. Subjek KI pada fase baseline-1 di peroleh rata-rata sebesar 31,66%, pada fase intervensi diperoleh sebesar 73,3%, dan terakhir pada fase baseline-2 85%. Subjek AA pada fase baseline-1 di peroleh rata-rata sebesar 32,5%, pada fase intervensi diperoleh sebesar 80,8%, dan terakhir pada fase baseline-2 87,5%. Subjek KAP pada fase baseline-1 di peroleh rata-rata sebesar 36,66%, pada fase intervensi diperoleh sebesar 70,83%, dan terakhir pada fase baseline-2 85,83%. Data yang dihasilkan subjek NR, KI, AA dan KAP pada fase baseline-1, intervensi dan baseline-2 menunjukkan hasil yang stabil. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh Sunanto (2005, hml. 110) jika presentase stabilitas mencapai 80-90% maka bisa dikatakan data tersebut stabil.

Data tersebut menggambarkan setelah dilakukan perlakuan dengan mendengarkan cerita pada media *pop-up book* menghasilkan perbedaan sebelum dilakukan perlakuan. Adanya perubahan perilaku setelah dilakukan treatment mendengarkan cerita *pop-up book*. Merujuk pada pernyataan Sadiman (dalam Fauziah 2016, hlm 42) Media *pop-up book* merupakan media grafis dapat membantu memperjelas suatu masalah dalam bidang apapun dan untuk tingkat usia berapapun, sehingga dapat mencegah perilaku *bullying* pada anak maupun membenarkan suatu kesalahpahaman pada anak. Perilaku *bullying* ini menurut Olweus (1997) *pebullyan* adalah tingkah laku mereka terhadap teman sebaya. Anak prasekolah (PAUD) terkadang juga melakukan perilaku agresif, tapi jika perilaku ini dilakukan berulang-ulang dan dengan tujuan menakuti seseorang ataupun sekelompok anak lainnya, maka ini dapat juga dikatakan bahwa anak tersebut melakukan tindakan *bullying* (Dey Putri et al., 2020). Sejalan dengan penelitian ini media *pop-up book* menjadi salah satu media yang menarik bagi anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* anak, setelah diberikan treatment dengan melihat dan mendengarkan cerita *pop-up* untuk mencegah perilaku *bullying* anak termasuk kategori baik. Terdapat perbedaan skor perkembangan perilaku anak sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Artinya media *pop-up book* ini cukup berhasil dalam membantu proses perubahan perilaku yang dilaksanakan selama intervensi yang ditunjukkan oleh meningkatnya perkembangan perilaku yang baik pada anak. Implikasi dari penelitian ini bahwa perkembangan perilaku anak pada fase baseline-1 sudah mulai adanya peningkatan namun belum secara optimal. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya media pembelajaran yang lebih baik untuk perkembangan perilaku anak. Penggunaan media *pop-up book* dapat menarik minat belajar anak. Sehingga penyampaian pesan peneliti kepada yang diteliti dapat tersampaikan.

Rekomendasi bagi pendidik, media *pop-up book* dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan suasana dan pengalaman baru yang menyenangkan bagi anak. Bagi siswa, yang harus dilakukan agar tidak melakukan *bully*, adalah mengajarkan anak untuk menghormati orang lain, tekankan untuk memperlakukan semua orang dengan baik. Memberikan contoh yang baik, dan beri pemahaman kepada anak bila perilaku *bullying* bukanlah perbuatan yang baik. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan pada beberapa aspek, sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar keterbatasan tersebut berjalan dengan baik. Rekomendasi lain bagi peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan data dengan metode instrument lain agar lebih berpariatif.

Referensi

- Dewantari. (2014). *Sekilas tentang Pop-up, Lift the Flap, dan Movable Book*. Desain Grafis Indonesia .
- Dey Putri, L. A., Yetti, E., & Hartati. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715.
- Olweus, D. (1997). Bully Victim Problems In School: Fact and Interventions. *European Journal of Psychology of Education*, 495-510.
- Sadiman, A. S. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sakti, S. A., & Widiyastuti, T. M. (2020). Implementasi Sekolah Bebas Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Positif Guru. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 5(2), 99-107.
- Sugito, & Pratiwi, N. (2021). Pola Penanganan Guru dalam Menghadapi Bullying di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1408-1415.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanti, I. (2006). *Bullying Bikin Anak Depresi dan Bunuh Diri*.
- Susanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. CRICED University of Tsukuba.